

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

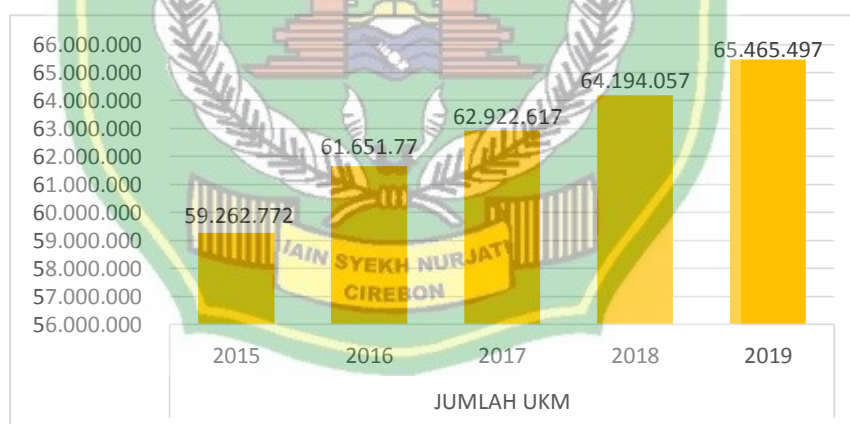
Pada umumnya bank didirikan untuk mencapai laba maksimal yang merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup bank. Laba dari berbagai aktivitas bank dicatat dalam laporan keuangan dan digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam periode tertentu. Bank berupaya meningkatkan laba, yang merupakan indikasi kinerja yang baik dan proyek yang sukses. Keberhasilan bank terlihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan dan sejauh mana efisiensi kerjanya. Saat ini, bank lebih fokus pada masalah umum dari pada masalah spesifik dalam masyarakat. Bank bertindak sebagai perantara dalam mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang membutuhkannya, dengan tujuan mendukung pembangunan (Tarigan & Bagaskara, 2022). Salah satu fungsi bank syariah yaitu menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan salah satunya kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Karena UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia yang merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

UMKM merupakan salah satu komponen penting dari struktur ekonomi suatu negara maupun daerah. Di Indonesia, UMKM adalah representasi nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat yang mengandalkan sumber daya internal, beragam kelompok jenis usaha, yang mampu menyelamatkan perekonomian negara ketika terjadi krisis. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, lembaga keuangan terutama perbankan syariah, memainkan peran yang sangat penting dalam menyediakan modal kerja yang diperlukan. Harapannya, perbankan syariah dapat memberikan solusi optimal untuk masalah finansial, dan memberikan bimbingan dan pembinaan yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan untuk membantu menemukan solusi terhadap masalah yang akan terjadi. Strategi digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep strategi terus berkembang, dan setiap individu memiliki pandangan atau definisi yang berbeda mengenai strategi.

Dalam dunia bisnis atau usaha, strategi sangat penting untuk mencapai visi dan misi perusahaan yang telah ditetapkan, serta untuk mencapai berbagai tujuan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi adalah sarana yang digunakan bersama-sama untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan. Strategi bisnis mencakup berbagai hal seperti ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, konsolidasi, divestasi, likuidasi, dan kemitraan usaha (Herniza, 2022).

Sektor UMKM ini disebut sebagai sektor unggulan nasional karena terbukti tahan dari berbagai krisis ekonomi yang melanda negeri ini termasuk pada saat terjadinya krisis moneter 1998. Selain itu, menurut data BPS (2019) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja yakni sebesar 96, 99 persen dan terhadap pembentukan PDB sebesar 60, 34 persen. Perkembangan UMKM setiap tahun di Indonesia senantiasa mengalami peningkatan yang signifikan hingga data terakhir tahun 2019 menyebutkan bahwa total UMKM di Indonesia telah mencapai angka 65 juta unit (kemenkop ukm, 2020).



Gambar 1.1
Perkembangan UMKM di Indonesia
Tahun 2015-2019

(Sumber: Kemenkop UKM 2020)

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan UMKM di Indonesia setiap tahunnya meningkat dari tahun 2015 sebanyak 59.262.772 hingga tahun 2019 sebanyak 65.465.497 UMKM, hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi khususnya UMKM dapat menopang kesejahteraan rakyat Indonesia dan meningkatkan

perekonomian negara. UMKM mempunyai potensi sangat besar sebagai sektor yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan berjalannya roda perekonomian, kemudian mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Bank Indonesia, masalah utama yang sering dihadapi oleh UMKM adalah pemodal. Data menunjukkan bahwa sekitar 60-70% dari UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan dari lembaga perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menghadapi tantangan serius dalam mendapatkan dukungan keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan dan menjalankan usaha mereka. Permodalan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan UMKM dan mencapai tingkat pendapatan yang optimal. Tanpa akses yang memadai ke sumber-sumber pendanaan, UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam memperluas operasi mereka, meningkatkan produksi, mengembangkan produk atau layanan baru, atau bahkan menjaga likuiditas bisnis mereka dalam situasi ekonomi yang tidak pasti (Camelia, 2018).

Menyikapi masalah kurangnya akses pemodal yang sedang dialami UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal, maka dalam hal ini peran perbankan syariah dapat membantu para pelaku usaha khususnya para pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan modalnya melalui pemberian pembiayaan yang mudah dan cepat. Pembiayaan tersebut bertujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modalnya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya. (Hasibuan, 2022).

Pembiayaan mikro saat ini menjadi produk pinjaman utama yang paling banyak digunakan oleh nasabah bank, apalagi pengelolaannya menggunakan prinsip syariah seperti yang dijalankan Bank Syariah Indonesia. Guna memenuhi kebutuhan nasabah Bank Syariah Indonesia juga menghadirkan produk pembiayaan syariah untuk usaha mikro. Bank syariah indonesia bukan hanya dapat dinikmati oleh masyarakat kota saja, bahkan banyak masyarakat di desa yang bisa bergabung sebagai nasabah Bank Syariah Indonesia. Sebagian besar warga di desa yang menjadi nasabah adalah masyarakat yang memiliki usaha seperti petani, peternak, perdagangan, serta jasa.

Salah satu cara masyarakat untuk meningkatkan ekonominya yaitu dengan cara melakukan peminjaman modal untuk berwirausaha. Peran lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pinjaman modal bisa diperoleh masyarakat melalui Lembaga-lembaga keuangan mikro yang sekarang sudah pesat di masyarakat. Sehingga masyarakat bisa dengan mudah memperoleh modal dari pinjaman lembaga keuangan mikro syariah (Oktaviana, 2018). Keterbatasan modal pada masyarakat terjadi karena ketidakmampuan lembaga formal dalam menyalurkan dana kepada masyarakat kecil, oleh karena itu masyarakat sulit untuk mengembangkan usahanya. Maupun memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga taraf ekonomi yang sulit untuk dicapai.

Dari data yang diperoleh di Desa Sutawangi yaitu sebanyak 200 lebih UMKM yang ada, data yang terdaftar sebanyak 24 UMKM dengan jenis usaha mayoritas sebagai pedagang. Di desa ini juga rata-rata usaha yang sudah berdiri sekitar 3-17 tahun, data yang diperoleh bahwasanya UMKM di Desa Sutawangi mengalami perkembangan selama 5 tahun terakhir tetapi tidak secara signifikan. Sehingga Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Majalengka Jatiwangi untuk terus meningkatkan strategi dalam mengembangkan usaha untuk para pelaku UMKM.

Pengrajin genteng Jatiwangi merupakan salah satu UMKM yang terkenal di wilayah Jatiwangi. Peminatnya tidak hanya berasal dari Kota Majalengka, tetapi juga dari luar kota. Banyak kalangan dari berbagai daerah memilih untuk membeli genteng di Jatiwangi karena terkenal dengan genteng-gentengnya yang kuat, awet, dan tahan lama, serta harganya yang terjangkau. Bahan utama yang digunakan adalah tanah liat, memberikan keunggulan tersendiri. Di samping itu, variasi model genteng yang tersedia juga menarik perhatian konsumen, sehingga memberikan lebih banyak pilihan bagi mereka yang ingin membangun atau merenovasi rumah. Apalagi, pabrik genteng Jatiwangi sudah berdiri sejak tahun 1905, yang membuat pembeli lebih percaya terhadap kualitas dan keandalannya. Tak hanya itu, pabrik genteng Jatiwangi juga terkenal akan pelayanan yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

BSI KCP Majalengka Jatiwangi dalam meningkatkan perkembangan UMKM pengrajin genteng Jatiwangi menawarkan berbagai macam produk pembiayaan mikro diantaranya BSI KUR super Mikro, BSI KUR Mikro, BSI KUR Kecil. Pembiayaan

mikro ini diperuntukkan menambahkan modal dalam mengembangkan usahanya. Mayoritas nasabah BSI KCP Majalengka Jatiwangi yang mengajukan pembiayaan yaitu pembiayaan BSI KUR Mikro dan pembiayaan BSI KUR Kecil, dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhannya dan juga bisa dikatakan tidak mempersulit para pelaku UMKM pengrajin genteng Jatiwangi dalam melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Persyaratan yang harus dipenuhi yakni nasabah harus melengkapi berkas permohonan yang terdiri dari KTP, NPWP, Akta Nikah, Kartu Keluarga, Jaminan, surat izin usaha dan pas foto. Selain itu pencairan dana pembiayaan ini bisa dikatakan sangat cepat jika calon nasabah memenuhi syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh pihak perbankan.

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan Mikro Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka
Jatiwangi Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1.	2018	214 Orang
2.	2019	258 Orang
3.	2020	305 Orang
4	2021	236 Orang
5.	2022	232 Orang

(Sumber: Data Terakhir Pembiayaan Mikro BSI KCP Majalengka Jatiwangi)

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, dari tahun 2018-2020 jumlah pembiayaan mikro pada BSI KCP Majalengka Jatiwangi mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 terdapat 214 nasabah, pada tahun 2019 bertambah sebanyak 44 nasabah menjadi 258 nasabah, pada tahun 2020 bertambah sebanyak 47 nasabah menjadi 305 nasabah. Hanya saja pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan dikarenakan adanya faktor pandemi Covid-19.

Semakin meningkatnya jumlah nasabah pembiayaan mikro dan sering didapati nasabah yang tidak melengkapi data sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan

oleh pihak bank, maka dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah BSI KCP Majalengka Jatiwangi terus menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan untuk memperlancar realisasi pemberian modal kepada nasabah, hal ini dilakukan agar dapat mengurangi adanya resiko dimasa yang akan datang. Jika proses yang dilakukan sudah sesuai maka akan memberikan hal positif.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah terbukti membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaeni dan Dewi (2019) bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Penelitian yang dilakukan Devi Dwi Lufiani (2022) bahwa pembiayaan Bank Syariah yang dapat dikatakan sudah sesuai prosedur yang artinya Bank Syariah dapat berpotensi meningkatkan pendapatan usaha khususnya bagi para pelaku UMKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran dan Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM Pengrajin Genteng Jatiwangi”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

- 1) Masalah utama yang dihadapi UMKM yaitu masalah pemodalan.
- 2) UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan dari Lembaga perbankan.
- 3) UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan produksi, mengembangkan produk dan layanan baru, atau bahkan menjaga likuiditas bisnis dalam situasi ekonomi yang tidak pasti.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, terdapat masalah yang telah diidentifikasi, dan untuk menghindari pembahasan yang tidak fokus atau tidak terarah dan menyebabkan pencapaian tujuan yang tidak tepat, langkah selanjutnya adalah membatasi cakupan permasalahan yang akan

dibahas, yakni fokus pada masalah pemodalannya untuk UMKM, UMKM kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan serta UMKM sulit untuk mengembangkan produk dan layanan baru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan strategi yang dilakukan oleh BSI KCP Majalengka Jatiwangi dalam meningkatkan perkembangan UMKM pengrajin genteng Jatiwangi?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh BSI KCP Majalengka Jatiwangi dalam meningkatkan perkembangan UMKM pengrajin genteng Jatiwangi?
3. Bagaimana dampak dari strategi BSI KCP Majalengka Jatiwangi terhadap peningkatan perkembangan UMKM pengrajin genteng Jatiwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran dan strategi yang dilakukan oleh BSI KCP Majalengka Jatiwangi dalam meningkatkan perkembangan UMKM pengrajin genteng Jatiwangi.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh BSI KCP Majalengka Jatiwangi dalam meningkatkan perkembangan UMKM pengrajin genteng Jatiwangi.
3. Untuk menganalisis dampak dari strategi BSI KCP Majalengka Jatiwangi terhadap peningkatan perkembangan UMKM pengrajin genteng Jatiwangi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai Lembaga keuangan terutama perbankan syariah dan juga menambah pengetahuan tentang bagaimana Strategi Pembiayaan Bank Syariah Dalam Pengembangan UMKM di BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang berguna bagi semua akademisi dan dapat digunakan sebagai sarana untuk berbagi ide antara mahasiswa yang berencana melakukan penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa, yang akan membantu mereka dalam persiapan untuk dunia kerja di masa depan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa kontribusi informasi tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan, terutama oleh pihak manajemen.

E. Penelitian Terdahulu

Pada kesimpulan dari skripsi ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dari peneliti sebelumnya untuk mendapatkan data yang relevan. Berikut adalah beberapa peneliti yang maju sebagai referensi, yaitu:

Penelitian yang dilakukan Idayua, dkk. (2021) terkait Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan perekaman. Analisis dilakukan menggunakan metode SWOT matriks. Hasilnya menunjukkan UMKM di Desa Nembol menghadapi sejumlah tantangan, termasuk permasalahan permodalan, produksi, teknologi, pemasaran, sumber daya manusia, birokrasi, infrastruktur, dan dampak sosial dan ekonomi. Strategi yang disarankan adalah menerapkan pendekatan pertumbuhan dengan fokus pada memanfaatkan kekuatan internal UMKM (strategi SO). Penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode analisis SWOT, dan juga pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu dilakukan di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Jatiwangi.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari Ahmad Tarigan (2022) terkait Strategi Pembiayaan UMKM Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah Pada Masa Covid 19 (Studi Kasus Di Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Medan Katamaso). Penelitian

kualitatif ini mengeksplorasi dampak Strategi Pembiayaan UMKM di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan Katamaso terhadap kemajuan usaha para pelaku UMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi tersebut secara signifikan meningkatkan usaha para pelaku UMKM. Bank perlu mengelola risiko dengan hati-hati dan memberikan kelonggaran dalam pembiayaan selama pandemi Covid-19, sejalan dengan POJK Nomor 11 Tahun 2020 dan kebijakan internal bank. Situasi pandemi telah membuat usaha UMKM dan pendapatan bank menurun, sehingga bank merespons dengan relaksasi pembiayaan kepada nasabah yang terdampak. Sistem pembiayaan selama pandemi mengalami pembatasan lebih ketat karena ketidakstabilan ekonomi. Perbedaan penelitian terdahulu dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini dilakukan pada masa sekarang dan penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan usaha nasabah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan Sitohang (2021) membahas mengenai Strategi Pembiayaan UMKM Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah Pada Masa Covid 19 (Studi Kasus Di Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga). Studi ini mengeksplorasi strategi pembiayaan UMKM yang diterapkan oleh PT. Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga selama pandemi Covid-19 untuk mendukung bisnis pelanggan mereka. Penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif, menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank memiliki dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan usaha UMKM nasabah. Bank ini disarankan untuk tetap memperhatikan manajemen risiko dan memberikan fleksibilitas dalam pembiayaan untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan perusahaan dan kebutuhan nasabah. Penelitian ini dan penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian di Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga pada masa covid-19. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Syariah KCP Majalengka Jatiwangi.

Penelitian yang dilakukan Yulya Yunaya (2019) membahas mengenai Strategi Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bogor). Penelitian ini mengevaluasi strategi penyaluran pembiayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor.

Metode analisis deskriptif kualitatif dengan analisis fenomenologi digunakan. Temuan menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, Bank Syariah Mandiri membagi penyaluran pembiayaan UMKM ke dalam segmen nasabah, usaha, komunitas, dan wilayah, mencerminkan pendekatan yang beragam. Kedua, strategi penyaluran pembiayaan melibatkan penetrasi pasar, pengembangan produk, kerjasama dengan instansi terkait, layanan nasabah baru, dan promosi. Kendala termasuk persaingan, risiko kredit, dan perubahan regulasi. Bank Syariah Mandiri perlu mengembangkan strategi responsif dan adaptif untuk mengatasi hambatan ini. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu dilakukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bogor sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Jatiwangi.

Penelitian yang dilakukan Rachmad Norfirman (2020) membahas mengenai Strategi Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi pendekatan Bank Syariah Mandiri dalam mendistribusikan dana kepada UMKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bank telah mengkategorikan pelanggan UMKM menjadi beberapa segmen, seperti pelanggan dengan penghasilan tetap, pelanggan bisnis, pelanggan komunitas, dan pelanggan di berbagai wilayah. Strategi distribusi dana melibatkan pendekatan penetrasi pasar, perancangan manual produk, kerja sama dengan lembaga lain, penerimaan pelanggan secara langsung (walk-in), dan promosi. Perbedaan Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu dilakukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Jatiwangi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Vurnia (2020) terkait Peranan Bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu (Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang pemberian pembiayaan kepada pengusaha kecil di Pasar Panorama Bengkulu oleh bank syariah seperti BRI Syariah dan BNI Syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa bank-bank tersebut tidak hanya menyediakan dana,

tetapi juga memberikan konsultasi, bimbingan melalui seminar, serta studi banding untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dampak positifnya terlihat dari pertumbuhan usaha nasabah yang semula kurang mampu menjadi mandiri. Peran aktif BRI Syariah dan BNI Syariah dalam mendukung pengusaha kecil di Pasar Panorama Bengkulu telah berkontribusi besar dalam mengembangkan perekonomian lokal dan memperkuat usaha mereka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian yang dimana peneliti akan meneliti terkait peran dan strategi bank syariah nya dalam meningkatkan perkembangan UMKM namun penelitian terdahulu hanya berfokus pada peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di lingkungan pasar Panorama Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Helta Oktasari, (2019) terkait Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam pada Pedagang Di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah KC Panorama belum memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan prinsip syariah di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Pedagang cenderung menggunakan layanan rentenir dan bank konvensional karena minimnya pemahaman tentang prinsip bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah. Meskipun sebagian pedagang memberikan pandangan positif, banyak yang merasa minimnya sosialisasi dan promosi dari Bank BNI Syariah KC Panorama tentang layanan yang ditawarkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dimana penelitian ini meneliti tentang peran dan strategi bank syariah dalam meningkatkan perkembangan UMKM dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sementara penelitian terdahulu tersebut meneliti tentang peranan bank BNI syariah KC panorama dalam meningkatkan kesadaran syariah umat Islam pada pedagang di pasar panorama Kota Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan Bunga Metrival, (2023) terkait Strategi Bank Syariah Indonesia dalam Mengembangkan Penyaluran Pembiayaan dalam Sektor UMKM di Bangkinang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bangkinang). Penelitian lapangan pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bangkinang menyoroti pendekatan strategis bank dalam

pengembangan UMKM. Fokusnya adalah pada distribusi, dengan strategi pemasaran yang komprehensif. Promosi dilakukan melalui sosialisasi langsung, penyebaran brosur, dan kampanye media sosial. Bank juga menjalin kerjasama dengan pemerintah dan koperasi desa untuk memperluas jangkauan layanan dan mendukung pertumbuhan UMKM di Bangkinang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini berfokus pada bagaimana peran dan strategi bank syariah dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Wilayah Jatiwangi, sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada strateginya saja untuk menyalurkan pembiayaan kepada pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Porniarti, (2017) terkait Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Terhadap Bri Syariah Kantor Cabang Bengkulu). Penelitian lapangan ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk mengungkap peran Kantor Cabang BRI Syariah di Bengkulu dalam memberdayakan UMKM. Bank ini menyediakan pembiayaan, konsultasi, serta penyelenggaraan seminar-seminar dan studi banding untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dampak positifnya terlihat dari perkembangan usaha nasabah yang semula bergantung pada bantuan dan kini mampu berdiri sendiri. Ini menunjukkan efektivitas peran pemberdayaan BRI Syariah dalam meningkatkan perekonomian dan kemandirian UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini berfokus pada strategi untuk meningkatkan perkembangan UMKM sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan untuk UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Suretno dan Bustam, (2019) terkait Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber seperti Situs resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan jurnal. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan dari bank syariah kepada UMKM memberikan dampak positif terhadap sektor riil dan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama selama krisis ekonomi. Pendekatan pembiayaan modal kerja oleh bank syariah dinilai sesuai untuk mendukung perkembangan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat. Namun, masih terdapat ketimpangan antara pembiayaan produktif dan

konsumtif yang perlu diatasi untuk memaksimalkan kontribusi bank syariah dalam mendukung pertumbuhan UMKM secara optimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada bank syariah bagaimana strategi dan peran nya untuk meningkatkan perkembangan UMKM di wilayah Jatiwangi sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2

Skema Kerangka Pemikiran

(Sumber: Diolah Peneliti)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa, Di Desa Sutawangi, masalah utama yang dihadapi adalah kekurangan modal bagi UMKM. Untuk mengatasi tantangan ini, Bank Syariah perlu merancang strategi yang efektif. Pertama-tama, Bank Syariah harus fokus pada penyaluran modal kepada UMKM di Desa Sutawangi. Mereka dapat memberikan berbagai produk pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah, modal kerja, atau investasi. Dengan adanya dana yang mencukupi,

UMKM akan dapat mengembangkan bisnis mereka dengan lebih baik. Selanjutnya, Bank Syariah harus memberikan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM. Ini bisa berupa pelatihan tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Dengan bimbingan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis dan bersaing di pasar. Terakhir, penting bagi Bank Syariah untuk melakukan sosialisasi aktif kepada masyarakat Desa Sutawangi tentang layanan dan produk yang mereka tawarkan. Hal ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat menggunakan layanan keuangan syariah dan juga kesempatan untuk mendapatkan modal bagi UMKM mereka. Dengan menerapkan strategi ini, Bank Syariah akan memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM di Desa Sutawangi. Ini tidak hanya akan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga akan memperkuat posisi Bank Syariah sebagai mitra yang peduli dalam pembangunan ekonomi lokal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2002:225). Alasan penulis menggunakan kualitatif karena dengan menggunakan metode tersebut penulis dapat mengetahui cara pandang dari objek penelitian dengan lebih mendalam, yang dimana tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik (Romdhoni, 2016:3). Melainkan prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berfokus pada usaha yang mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan dari sumber data utama yang berada di lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu atau perseorangan, melalui proses seperti wawancara atau pengisian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dapat dikumpulkan sendiri melalui pengumpulan berbagai sumber yang mendukung studi ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen bank yang dianggap relevan, publikasi jurnal, laporan skripsi, tesis, konten media sosial, dan referensi literatur lainnya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah kumpulan subjek dengan sejumlah besar sumber dan sumber informasi yang dapat saling bertukar data tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan atau sumber informasi penelitian. Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini merupakan narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, *Business Manager* pada BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti, baik dari orang, objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan dari memilih objek adalah untuk mencari jawaban. Sehingga pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik

pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk interaksi verbal yang melibatkan dialog dengan tujuan mendapatkan informasi. Ini juga bisa dianggap sebagai sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan subjek yang sedang diteliti. Dalam pendekatan ini, kreativitas pewawancara memiliki peran yang signifikan karena hasil dari wawancara yang sedang diteliti seringkali tergantung pada kemampuan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang tepat, mencatat respon, dan menginterpretasikan setiap jawaban (Abdussamad & Sik, 2021).

Tabel 1.2
Informan

Informan	Jumlah	Keterangan
<i>Business Manager</i>	3	Orang yang mengetahui masalah pembiayaan mengenai UMKM
UMKM	2	Orang yang memiliki usaha di pabrik genteng di Jatiwangi

(Sumber: Diolah Peneliti)

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi partisipan, dimana peneliti melakukan observasi dari tanggal 1-30 September 2023 observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan PPL. Dalam observasi ini peneliti mendapatkan informasi mengenai data pembiayaan mikro BSI KCP Majalengka Jatiwangi dari tahun 2018-2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya monumental dari seseorang atau instansi.

5. Metode Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam hal ini berupa data-data mentah. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara dimana peneliti turun langsung ke lapangan melakukan wawancara kepada pihak bank dan nasabah dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu, penting untuk mencatatnya secara cermat dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit jumlah data yang terkumpul. Oleh karena itu, diperlukan analisis data yang cepat melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti menggambarkan inti dari data, memilih elemen-elemen kunci, fokus pada informasi yang penting, dan mengidentifikasi tema dan pola yang relevan.

c. Penyajian Data

Mengorganisir data yang telah dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kode yang tepat. Menyajikannya dalam bentuk teks deskriptif yang dapat dengan mudah dipahami secara keseluruhan. Memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang berguna untuk analisis dan penelitian lanjutan. Dalam konteks ini, proses ini melibatkan transformasi dari catatan audio menjadi teks secara langsung. Penulis akan mendengarkan hasil rekaman berulang kali untuk memahami isi dari wawancara tersebut. Hasil ini kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan interpretasi menyeluruh, yang mencakup kesimpulan utama dari hasil penelitian tersebut.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil penelitian yang telah terkumpul perlu dianalisis ulang dengan mengikuti proses reduksi data dan penyajian data yang tepat. Hal ini diperlukan agar kesimpulan yang telah dievaluasi dapat dikemukakan dalam bentuk laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Kesimpulan yang dihasilkan akan bergantung pada volume data yang dikumpulkan selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode deduktif untuk merumuskan kesimpulan, yang merupakan pendekatan analisis yang dimulai dari pernyataan umum dan kemudian dijabarkan ke dalam contoh konkret atau fakta spesifik.

6. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

3) Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

2. Uji Transferability

Uji transferabilitas adalah cara untuk melihat seberapa baik hasil penelitian bisa berguna untuk kelompok yang lebih besar dari yang diobservasi dalam penelitian. Ini mengukur seberapa baik temuan penelitian bisa diterapkan pada orang atau situasi di luar yang diamati dalam penelitian.

Dalam kata lain, uji transferabilitas membantu kita tahu apakah hasil penelitian bisa berguna untuk lebih banyak orang atau situasi daripada hanya untuk yang diamati dalam penelitian. Ini memastikan bahwa apa yang ditemukan dalam penelitian tidak hanya berlaku untuk kelompok kecil yang diamati, tetapi juga bisa berguna untuk kelompok yang lebih besar dengan keyakinan yang kuat. Jadi, uji transferabilitas membantu memastikan bahwa hasil penelitian bisa berguna secara umum.

3. Uji Defenability

Defanabilitas atau Reliabilitas adalah tentang seberapa mudah orang lain bisa mengulangi atau meniru langkah-langkah penelitian yang sama. Untuk memastikan kehandalan, audit menyeluruh diperlukan. Peneliti yang tidak melakukan penelitian lapangan juga perlu diuji keandalan hasil penelitiannya. Karena tanpa penelitian lapangan, data yang diberikan mungkin tidak bisa dipercaya, sehingga penelitian tidak bisa diandalkan. Jadi, penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian bisa diandalkan dan bisa direplikasi oleh orang lain.

4. Uji Confirmability

Uji confirmability seperti menguji kehandalan data dan proses penelitian secara bersamaan. Ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya terjadi begitu saja, tetapi juga terkait dengan cara penelitiannya dilakukan.



H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian. Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah peneliti sesuai permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini dibuat secara sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

BAB II Landasan teori, bab ini membahas tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB III, Sejarah pabrik genteng Jatiwangi dan Profil BSI KCP Majalengka Jatiwangi, bab ini menjelaskan tentang profil objek penelitian, seperti sejarah visi dan misi dari BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini dapat berisikan hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang menjelaskan tentang kesimpulan dari permasalahan yang diteliti yang didapatkan dari hasil pembahasan dan juga saran-saran untuk penelitian.

